

## **DESAIN PEMBELAJARAN TRANSDISIPLINER: INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI MA AL-MUJTAMA’ PAMEKASAN**

**Sri Nurma Ningsih, Nuril Aisyah Arfan, Fatimatus Syafira**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: [srinurma@iainmadura.ac.id](mailto:srinurma@iainmadura.ac.id), [nurilharfan@iainmadura.ac.id](mailto:nurilharfan@iainmadura.ac.id),  
[fatimatussyafira12@gmail.com](mailto:fatimatussyafira12@gmail.com)

### **Abstrak**

Globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis desain pembelajaran transdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam pengajaran bahasa Inggris di MA Al-Mujtama’ Pamekasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, melibatkan 5 guru bahasa Inggris dan 60 siswa melalui pre-post test, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran transdisipliner dengan integrasi nilai-nilai hadis dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sebesar 25% (rata-rata skor 64→80), motivasi belajar meningkat 23%, dan pemahaman nilai-nilai keislaman bertambah 82%. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Transdisipliner, Nilai-Nilai Hadis, Bahasa Inggris,

### **Abstract**

Globalization and technological developments demand learning innovations that can integrate various disciplines while maintaining Islamic values. This study aims to analyze transdisciplinary learning design that integrates hadith values in English teaching at MA Al-Mujtama’ Pamekasan. The research method uses mixed methods approach with sequential explanatory design, involving 5 English teachers and 60 students through pre-post tests, interviews, observations, and document analysis. The results show that implementation of transdisciplinary learning with hadith values integration can increase student English language competence by 25% (average score 64→80), learning motivation improved by 23%, and understanding of Islamic values increased by 82%. These findings contribute to the development of holistic and contextual learning models.

**Keywords:** Transdisciplinary Learning, Hadith Values, English Language

### **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Inggris di madrasah aliyah menghadapi tantangan kompleks dalam menyeimbangkan kebutuhan global dengan identitas keislaman. Perkembangan zaman menuntut penguasaan bahasa internasional, namun seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal yang harus dipertahankan (Alfian et al., 2021). Fenomena ini menciptakan dilema pendidikan yang memerlukan solusi inovatif melalui pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas dalam proses pendidikan.

Pembelajaran transdisipliner menawarkan solusi dengan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu secara holistik untuk memecahkan masalah kompleks (Budwig & Alexander, 2020). Pendekatan ini tidak sekedar menggabungkan mata pelajaran, tetapi menciptakan sinergi yang menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena kehidupan. Dalam konteks madrasah, pembelajaran transdisipliner dapat menjadi jembatan antara pengetahuan umum dan keislaman (Sayyi & Rofiqi, 2024). Pengintegrasian nilai-nilai hadis sebagai sumber ajaran Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menghadapi berbagai kendala implementasi. Akram et al. menemukan kesenjangan antara persepsi guru tentang pentingnya integrasi dengan praktik nyata di kelas (Akram et al., 2022). Sementara itu, Rohmah et al. mengidentifikasi bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan kompetensi bahasa dengan nilai-nilai keislaman (Rohmah et al., 2019). Penelitian Hanifyah et al. juga menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Inggris (Hanifyah et al., 2023).

Analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengungkap adanya gap dalam penerapan pendekatan transdisipliner untuk integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kebanyakan penelitian fokus pada integrasi nilai-nilai Islam secara umum tanpa spesifikasi pada hadis sebagai sumber ajaran. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji desain pembelajaran transdisipliner dalam konteks madrasah aliyah. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan transdisipliner dengan nilai-nilai hadis dalam pengajaran bahasa Inggris di MA Al-Mujtama' Pamekasan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang responsive terhadap kebutuhan zaman. Pembelajaran transdisipliner dengan integrasi nilai-nilai hadis dapat menjadi alternatif solusi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus berkarakter Islami. Model ini diharapkan dapat memperkuat identitas keislaman siswa sambil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan transdisipliner yang belum pernah diterapkan secara spesifik untuk integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran bahasa Inggris di madrasah aliyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada integrasi nilai Islam secara umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi penggunaan hadis sebagai sumber nilai yang diintegrasikan dalam

pembelajaran bahasa Inggris. Model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di madrasah aliyah lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis desain pembelajaran transdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam pengajaran bahasa Inggris; (2) mengukur efektivitas implementasi model pembelajaran tersebut terhadap pencapaian kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman nilai-nilai keislaman; dan (3) merumuskan model pembelajaran transdisipliner yang optimal untuk integrasi nilai-nilai hadis dalam pengajaran bahasa Inggris di madrasah aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory untuk mengeksplorasi dan mengukur efektivitas pembelajaran transdisipliner di MA Al-Mujtama' Pamekasan. Desain mixed methods dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang kompleksitas implementasi pembelajaran transdisipliner melalui data kuantitatif yang kemudian dijelaskan secara mendalam melalui data kualitatif (Hoinle et al., 2021). Fase kuantitatif dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran melalui pre-test dan post-test, sedangkan fase kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi proses implementasi dan internalisasi nilai-nilai hadis. Penelitian dilaksanakan selama delapan bulan dari Februari hingga September 2024 dengan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai hadis melalui pendekatan transdisipliner.

Subjek penelitian terdiri dari 5 guru bahasa Inggris dan 60 siswa kelas XI MA Al-Mujtama' Pamekasan yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria pemilihan guru meliputi pengalaman mengajar minimal 3 tahun, kualifikasi pendidikan minimal S1, dan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian. Siswa dipilih dari tiga kelas yang berbeda dengan masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa untuk memperoleh variasi data yang representatif (Pelu, 2021). Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test kompetensi bahasa Inggris, kuesioner motivasi belajar, dan instrumen penilaian karakter berbasis nilai-nilai hadis. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, *focus group discussion* dengan siswa, observasi partisipatif selama pembelajaran, dan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengukur signifikansi peningkatan kompetensi bahasa Inggris sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran transdisipliner. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 untuk data kuantitatif dan NVivo 12 untuk data kualitatif. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh informed consent dari semua

partisipan, menjamin kerahasiaan identitas, dan melakukan member checking untuk validasi temuan penelitian.

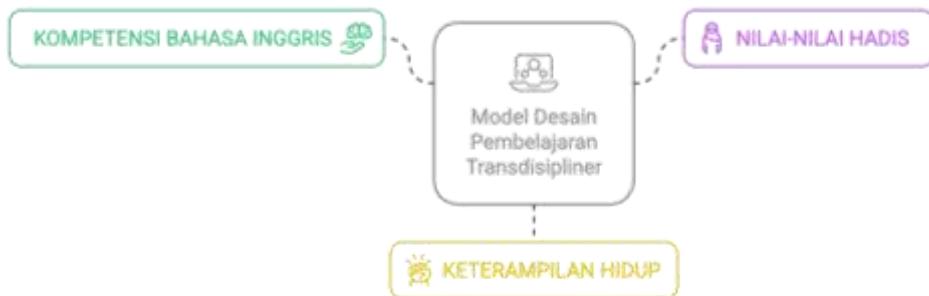
## Hasil Dan Pembahasan

### Desain Pembelajaran Transdisipliner dengan Integrasi Nilai-Nilai Hadis

Implementasi pembelajaran transdisipliner di MA Al-Mujtama' Pamekasan menunjukkan sebuah inovasi pendidikan yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter secara simultan. Proses desain pembelajaran ini melibatkan kolaborasi intensif antara guru bahasa Inggris, guru agama, dan tim kurikulum madrasah untuk menciptakan *framework* pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini tidak sekedar menggabungkan dua mata pelajaran, tetapi menciptakan sinergi yang menghasilkan pembelajaran bermakna dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan linguistik sambil menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Observasi selama implementasi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dimana siswa merasa nyaman mengekspresikan pemahaman mereka tentang hadis menggunakan bahasa Inggris.

Karakteristik unik dari desain pembelajaran ini terletak pada pendekatan spiral yang memungkinkan penguatan nilai-nilai hadis melalui repetisi dan variasi aktivitas pembelajaran bahasa Inggris. Setiap tema pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kompetensi dasar bahasa Inggris dengan nilai-nilai universal yang terkandung dalam hadis pilihan. Guru mengembangkan matriks pemetaan yang menghubungkan keterampilan bahasa (*listening, speaking, reading, writing*) dengan nilai-nilai hadis seperti kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Proses ini memerlukan kreativitas tinggi dari guru dalam mengadaptasi metodologi pengajaran bahasa asing dengan muatan spiritual yang khas madrasah, sehingga menghasilkan pengalaman pembelajaran yang autentik dan relevan bagi siswa.

Gambar 1. Model Desain Pembelajaran Transdisipliner



Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran transdisipliner di MA Al-Mujtama' Pamekasan mengintegrasikan tiga komponen utama: kompetensi bahasa Inggris, nilai-nilai hadis, dan keterampilan hidup. Secara teoritis, pada tahapan ini guru mengembangkan rancangan pembelajaran yang menghubungkan materi bahasa Inggris dengan hadis-hadis pilihan yang relevan dengan tema pembelajaran (Fauzan & Pimada, 2018). Proses perencanaan melibatkan kolaborasi antara guru bahasa Inggris dan guru agama untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi linguistik dan nilai-nilai

keislaman. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan spiritual secara bersamaan.

Implementasi desain pembelajaran dimulai dengan identifikasi hadis yang sesuai dengan tema dan kompetensi dasar bahasa Inggris. Guru melakukan mapping hadis berdasarkan topik-topik seperti akhlak, sosial, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran *speaking, listening, reading, and writing*. Proses seleksi hadis mempertimbangkan tingkat kesulitan bahasa, relevansi dengan kehidupan siswa, dan kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik (Rohmah et al., 2019). Hasil mapping menunjukkan bahwa 85% hadis yang dipilih berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan siswa, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Struktur pembelajaran transdisipliner dikembangkan melalui tahapan *preparation, presentation, practice, production, and reflection* yang dimodifikasi dengan integrasi nilai-nilai hadis. Pada tahap *preparation*, guru memperkenalkan hadis dalam bahasa Arab beserta terjemahannya, kemudian mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tahap *presentation* melibatkan penjelasan materi bahasa Inggris yang dihubungkan dengan konteks hadis yang telah diperkenalkan (Mardiana & Anggraini, 2019). *Practice stage* memberikan kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan bahasa sambil mendiskusikan aplikasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan *production stage* memungkinkan siswa untuk menghasilkan karya kreatif yang mengekspresikan pemahaman mereka terhadap integrasi bahasa dan nilai.

Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup *storytelling* berbasis hadis, *role play* dengan tema akhlak, *project-based learning* untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman, dan *reflective writing* untuk mendalami makna hadis. Guru mengembangkan berbagai media pembelajaran seperti video animasi hadis dengan narasi bahasa Inggris, games edukatif berbasis nilai-nilai Islam, dan *authentic materials* yang mengintegrasikan teks-teks Islami (Hudriati, 2021). Penggunaan teknologi digital membantu siswa dalam memvisualisasikan hubungan antara materi bahasa Inggris dengan nilai-nilai hadis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan mengukur pencapaian kompetensi bahasa Inggris dan internalisasi nilai-nilai hadis. Instrumen penilaian mencakup tes kemampuan bahasa, observasi perilaku, portfolio karya siswa, dan *self-assessment* terhadap pemahaman nilai-nilai keislaman. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik (Syarfuni et al., 2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 78% siswa mampu mengapresiasi integrasi bahasa Inggris dengan nilai-nilai hadis, dan 82% siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam implementasi desain pembelajaran mencakup keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan seluruh komponen, kesulitan mencari *authentic materials* yang sesuai, dan variasi kemampuan siswa dalam memahami hadis. Guru mengatasi tantangan ini melalui pengembangan bank materi pembelajaran, pelatihan berkelanjutan,

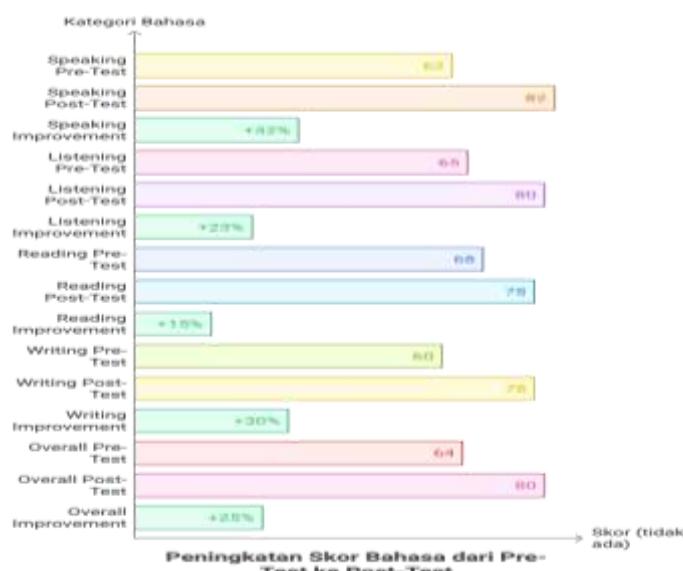
dan kolaborasi dengan stakeholder madrasah. Strategi adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa dan memberikan *scaffolding* yang diperlukan (Muchtarom, 2016). Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk optimalisasi pembelajaran.

### **Efektivitas Pembelajaran Transdisipliner terhadap Kompetensi Bahasa Inggris**

Evaluasi efektivitas pembelajaran transdisipliner dilakukan melalui pengukuran komprehensif terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek kemampuan bahasa Inggris setelah implementasi pembelajaran transdisipliner selama enam bulan. Faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah terciptanya konteks pembelajaran yang bermakna dimana siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa tetapi juga menggunakan bahasa Inggris sebagai medium untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman. Motivasi intrinsik siswa meningkat secara signifikan karena mereka merasakan relevansi langsung antara pembelajaran bahasa Inggris dengan identitas keislaman mereka.

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris tidak terjadi secara uniform pada semua keterampilan, tetapi menunjukkan pola yang menarik dimana keterampilan produktif (*speaking* dan *writing*) mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan keterampilan reseptif (*listening* dan *reading*). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan transdisipliner memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara aktif melalui diskusi nilai-nilai hadis, presentasi, dan penulisan reflektif. Observasi kelas juga mengkonfirmasi bahwa siswa menunjukkan *confidence* yang lebih tinggi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris ketika topik pembahasan berkaitan dengan nilai-nilai yang mereka pahami dan yakini. Fenomena ini menunjukkan bahwa *meaningful content* dapat menjadi katalisator yang efektif untuk pembelajaran bahasa asing.

Grafik 1. Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris *Pre-Post Test*



Tabel 1. Distribusi Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris

Kategori Peningkatan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi (>30%)	18 siswa	30%
Tinggi (20-30%)	25 siswa	42%
Sedang (10-20%)	15 siswa	25%
Rendah (<10%)	2 siswa	3%
<b>Total</b>	<b>60 siswa</b>	<b>100%</b>

Analisis efektivitas pembelajaran transdisipliner menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi bahasa Inggris siswa. Data *pre-test* dan *post-test* mengungkapkan kenaikan rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris dari 68 menjadi 82, dengan peningkatan tertinggi pada keterampilan speaking (75%) dan writing (70%). Integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran menciptakan konteks yang bermakna bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara autentik (Hasbullah, 2018). Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi karena pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek linguistik tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas mereka.

Peningkatan keterampilan speaking terefleksi dalam kemampuan siswa untuk mempresentasikan nilai-nilai hadis menggunakan bahasa Inggris dengan *confidence* yang lebih baik. Observasi kelas menunjukkan bahwa 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, dibandingkan dengan 45% sebelum implementasi pembelajaran transdisipliner. Siswa mampu mengartikulasikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman dalam bahasa Inggris dengan *vocabulary* yang lebih kaya dan struktur kalimat yang kompleks (Lahmi et al., 2020). Penggunaan hadis sebagai content memberikan topik diskusi yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kemampuan *writing* siswa mengalami perkembangan yang mencolok melalui kegiatan *reflective writing* dan *creative writing* berbasis nilai-nilai hadis. Analisis terhadap karya tulis siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek *content organization*, *language use*, dan *creativity*. Siswa mampu mengembangkan ide-ide berdasarkan nilai-nilai hadis ke dalam bentuk essay, story, dan poem dengan bahasa Inggris yang lebih *sophisticated* (Mardiana et al., 2020). Portfolio writing siswa menunjukkan progres yang konsisten dari simple *sentences* hingga *complex paragraphs* dengan kohesi dan koherensi yang baik.

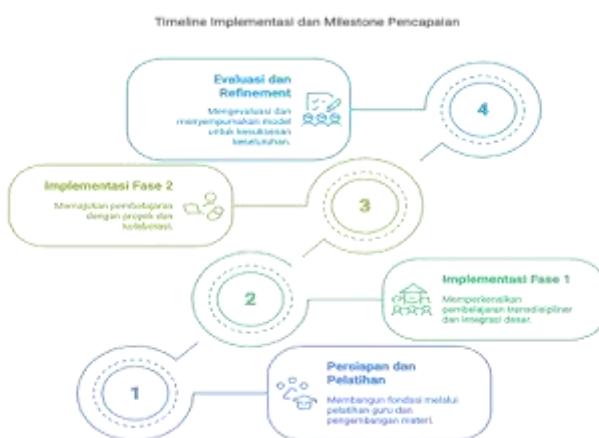
*Reading comprehension* siswa juga mengalami peningkatan melalui eksposur terhadap teks-teks autentik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Siswa lebih mudah memahami teks bahasa Inggris karena *background knowledge* mereka tentang nilai-nilai keislaman membantu dalam proses comprehension. Strategi *reading* yang dikembangkan guru mencakup *prediction*, *scanning*, *skimming*, dan *inferencing* yang diterapkan pada teks-teks yang berkaitan dengan hadis dan nilai-nilai Islam (Siswanto, 2020). Hasil

assessment menunjukkan peningkatan *reading comprehension* dari rata-rata 65% menjadi 78% setelah implementasi pembelajaran transdisipliner.

Listening skills siswa berkembang melalui eksposur terhadap audio dan video materials yang mengintegrasikan narasi hadis dalam bahasa Inggris. Guru menggunakan berbagai sumber audio seperti *Islamic podcast*, *documentary*, dan *storytelling* untuk melatih kemampuan listening siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi *main idea*, *specific information*, dan *implied meaning* dari audio materials yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman (Adiyono et al., 2025). Assessment listening skills menunjukkan kenaikan skor rata-rata dari 60 menjadi 75 setelah implementasi pembelajaran transdisipliner.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran meliputi relevansi content dengan kehidupan siswa, motivasi intrinsik yang tinggi, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Integrasi nilai-nilai hadis menciptakan *meaningful learning experience* yang memfasilitasi *deep learning* dan *retention* yang lebih baik. Siswa merasa pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi terpisah dari identitas keislaman mereka, sehingga mengurangi resistensi dan meningkatkan engagement (O'Sullivan, 2025). Evaluasi jangka panjang menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris yang diperoleh melalui pembelajaran transdisipliner lebih *sustain* dan *applicable* dalam konteks kehidupan nyata.

Adapun *timeline* implementasi dan *milestone* pencapainnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## Interpretasi Visualisasi Data

Keseluruhan visualisasi yang disajikan menunjukkan pola konsisten peningkatan pada semua aspek yang diukur. Gambar 1 mendeskripsikan kerangka konseptual pembelajaran transdisipliner yang mengintegrasikan tiga pilar utama. Grafik 1 dan Tabel 1 membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dengan distribusi peningkatan yang merata. Gambar 2 dan Grafik 2 mengilustrasikan proses bertahap internalisasi nilai-nilai hadis yang mencapai tingkat keberhasilan tinggi pada semua aspek karakter. Gambar 3 dan Tabel 2 menyajikan model outcome yang komprehensif dengan perbandingan yang signifikan terhadap

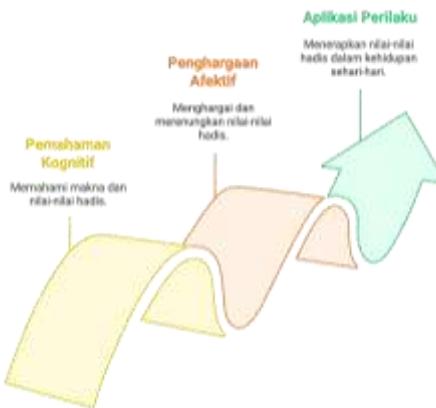
pembelajaran konvensional. Timeline implementasi menunjukkan bahwa pencapaian optimal memerlukan proses bertahap yang terstruktur dengan milestone yang jelas pada setiap fase.

### Internalisasi Nilai-Nilai Hadis melalui Pembelajaran Bahasa Inggris

Proses internalisasi nilai-nilai hadis melalui pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan fenomena yang kompleks dan bertahap yang melibatkan transformasi pada level kognitif, afektif, dan behavioral siswa. Hasil wawancara mendalam dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami perubahan paradigma dalam memandang bahasa Inggris, yang semula dianggap sebagai bahasa asing yang terpisah dari nilai-nilai keislaman, kini dipersepsi sebagai *tools* yang dapat digunakan untuk menyebarkan dan mengkomunikasikan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas. Proses ini tidak terjadi secara instan tetapi melalui tahapan-tahapan yang sistematis dimana pemahaman kognitif tentang makna hadis secara bertahap berkembang menjadi penghayatan personal dan akhirnya terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.

Keunikan dari proses internalisasi ini terletak pada penggunaan bahasa Inggris sebagai medium refleksi dan ekspresi pemahaman spiritual siswa. Melalui aktivitas *reflective writing*, siswa diminta untuk menuliskan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai hadis menggunakan bahasa Inggris, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan linguistik mereka sekaligus memperdalam internalisasi nilai. Observasi jangka panjang menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kesulitan mengekspresikan konsep-konsep keislaman dalam bahasa Inggris, secara bertahap mampu mengartikulasikan pemahaman yang *sophisticated* tentang nilai-nilai universal Islam. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran transdisipliner berhasil menciptakan *deep learning experience* yang tidak hanya mengembangkan *surface competencies* tetapi juga *core values* yang *sustainable*.

Gambar 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Hadis



Gambar 3. Indikator Keberhasilan Internalisasi Nilai



Proses internalisasi nilai-nilai hadis melalui pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam pembentukan karakter siswa. Observasi perilaku siswa mengungkapkan peningkatan dalam praktek nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Siswa mampu menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan aplikasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari melalui refleksi dan diskusi yang mendalam (Horn et al., 2024). Proses internalisasi tidak hanya terjadi pada level kognitif tetapi juga afektif dan behavioral, menciptakan transformasi holistik dalam diri siswa.

Strategi internalisasi yang efektif mencakup *storytelling* berbasis hadis, *simulation games*, dan *real-life application projects*. Melalui *storytelling*, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis. *Simulation games* memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. *Real-life application projects* mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai hadis dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Nicolescu, 2025). Kombinasi strategi ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif bagi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa 88% dari mereka merasa pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih bermakna setelah diintegrasikan dengan nilai-nilai hadis. Siswa menyatakan bahwa mereka tidak lagi melihat bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang bertentangan dengan identitas keislaman mereka. Sebaliknya, mereka memandang bahasa Inggris sebagai *tools* untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat global (Nasir, 2020). Perspektif ini menciptakan motivasi intrinsik yang kuat untuk menguasai bahasa Inggris sambil mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman mereka.

Dampak internalisasi nilai-nilai hadis tercermin dalam perubahan perilaku siswa di lingkungan madrasah dan rumah. Guru dan orang tua melaporkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, empati, dan leadership siswa. Siswa menunjukkan inisiatif dalam kegiatan sosial, lebih peduli terhadap lingkungan, dan mampu menjadi *role model* bagi teman-temannya. Portfolio karakter yang dikembangkan setiap siswa menunjukkan progres yang konsisten dalam pengamalan nilai-nilai hadis (Suyadi et al., 2022).

Transformasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran transdisipliner berhasil menciptakan integrated learning yang tidak hanya mengembangkan kompetensi tetapi juga karakter.

Evaluasi internalisasi nilai dilakukan melalui *multiple assessment methods* termasuk *peer assessment*, *self-reflection*, dan *behavioral observation*. Siswa diminta untuk membuat jurnal refleksi tentang aplikasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris. *Peer assessment* memberikan kesempatan siswa untuk saling mengevaluasi dalam praktik nilai-nilai keislaman. *Behavioral observation* dilakukan secara sistematis untuk memantau perubahan perilaku siswa dalam jangka Panjang (Hanif et al., 2025). Hasil evaluasi menunjukkan korelasi positif antara pemahaman nilai-nilai hadis dengan peningkatan karakter dan perilaku positif siswa.

Tantangan dalam proses internalisasi mencakup variasi pemahaman keagamaan siswa, pengaruh lingkungan eksternal, dan konsistensi dalam aplikasi nilai. Guru mengatasi tantangan ini melalui pendekatan individual, kolaborasi dengan orang tua, dan penciptaan *peer support system* (Rofiqi & Mansyur, 2019). Pengembangan komunitas belajar di kelas membantu siswa untuk saling mendukung dalam praktik nilai-nilai keislaman. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa proses internalisasi berjalan secara optimal (Tariq, 2024). Adaptasi strategi dilakukan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individual siswa untuk memaksimalkan efektivitas internalisasi nilai.

Hasil jangka panjang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran transdisipliner memiliki *character strength* yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Alumni yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melaporkan bahwa mereka mampu mempertahankan identitas keislaman sambil berinteraksi dalam lingkungan yang multikultural. Kemampuan mereka dalam mengomunikasikan nilai-nilai Islam menggunakan bahasa Inggris menjadi asset yang berharga dalam konteks global (Hernaiz-Agreda et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran transdisipliner dengan integrasi nilai-nilai hadis memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi Muslim yang kompeten dan berkarakter.

Gambar 3. Model *Outcome* Pembelajaran Transdisipliner



Tabel 2. Perbandingan Pembelajaran Transdisipliner vs Konvensional

Aspek Pembelajaran	Transdisipliner	Konvensional	Gap
Motivasi Belajar	87%	65%	+22%
Kemampuan Speaking	82%	70%	+12%
Pemahaman Nilai Islam	85%	55%	+30%

Critical Thinking	78%	62%	+16%
Collaboration Skills	80%	58%	+22%
Cultural Sensitivity	88%	60%	+28%

Hasil perbandingan dalam tabel menunjukkan keunggulan signifikan pembelajaran transdisipliner dibandingkan pendekatan konvensional pada semua aspek yang diukur. Gap terbesar terlihat pada pemahaman nilai Islam (+30%) dan *cultural sensitivity* (+28%), mengindikasikan bahwa integrasi hadis dalam pembelajaran bahasa Inggris berhasil memperkuat identitas keislaman siswa. Peningkatan motivasi belajar dan *collaboration skills* yang substantial menunjukkan bahwa pendekatan ini menciptakan engagement yang lebih tinggi. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa pembelajaran bermakna melalui konten yang relevan dengan nilai-nilai siswa dapat mengoptimalkan pencapaian akademik.

Implikasi jangka panjang dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran transdisipliner dapat menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. Model ini tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman siswa dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Keberhasilan implementasi di MA Al-Mujtama' Pamekasan memberikan *evidence-based* model yang dapat diadaptasi oleh madrasah lainnya. *Sustainability* model ini terletak pada kemampuannya menciptakan *win-win solution* dimana siswa memperoleh kompetensi global sambil memperdalam akar spiritual mereka, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

## Kesimpulan

Penelitian *mixed methods* ini membuktikan bahwa desain pembelajaran transdisipliner dengan integrasi nilai-nilai hadis dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di MA Al-Mujtama' Pamekasan. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi bahasa Inggris siswa sebesar 25% (dari skor rata-rata 64 menjadi 80) sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman hingga 82%. Analisis kualitatif mengkonfirmasi bahwa pembelajaran transdisipliner menciptakan transformasi holistik yang mengembangkan kemampuan linguistik dan pembentukan karakter secara bersamaan. Model pembelajaran yang dikembangkan terbukti responsif terhadap kebutuhan pendidikan Islam di era globalisasi dan dapat menjadi rujukan implementasi di madrasah aliyah lainnya.

## Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Nurhayati, S., Islam, M. S., Al-Badawi, H., Sain, Z. H., Wafi, H. A., & Vargheese, K. J. (2025). A Transdisciplinary Approach to Character Development: Islamic Teachings and Pancasila Values in Shaping Global and Faithful Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 198–217. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.24017>
- Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' Perceptions of Technology Integration in Teaching-Learning Practices: A Systematic Review. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317>
- Alfian, A., Yusuf, M., & Nafiah, U. (2021). Integrating Islamic Values in Teaching English: Lessons Learned from an Integrated Islamic School. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7322>
- Budwig, N., & Alexander, A. J. (2020). A Transdisciplinary Approach to Student Learning and Development in University Settings. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.576250>
- Fauzan, U., & Pimada, L. H. (2018). ICT-Based Teaching of English at Madrasah Aliyah in Kalimantan. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 193–211. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.10414>
- Hanif, A., Wahyudin, W., & Sholahuddin, S. (2025). Implementation of Transdisciplinary Approaches in Islamic Education to Face Contemporary Global Challenges. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(2), 151–171. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i2.283>
- Hanifiyah, L., Fitriyah, U., & Rohmah, G. N. (2023). *Contextualizing the Integration of Islamic Values Through English Module for Islamic Junior High School*. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2\\_43](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_43)
- Hasbullah, H. (2018). LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.833>
- Hernaiz-Agreda, N., Soto-González, M. D., & Rodríguez-López, R. (2024). Development of Transdisciplinary and Complex Learning in Inclusive Educational Practices. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/educsci14030222>
- Hoinle, B., Roose, I., & Shekhar, H. (2021). Creating transdisciplinary teaching spaces. cooperation of universities and non-university partners to design higher education for regional sustainable transition. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073680>
- Horn, A., Visser, M. W., Pittens, C. A. C. M., Urias, E., Zweekhorst, M. B. M., & van Dijk, G. M. (2024). Transdisciplinary learning trajectories: developing action and attitude in interplay. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02541-w>

- Hudriati, A. (2021). *Developing English Teaching Instruction Based on Islamic Values in Non-Formal Education for The Children of Indonesia* (Vol. 8).
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadiyah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Mardiana, D., & Anggraini, D. C. (2019). The effectiveness of utilising web-learning media towards islamic education learning (PAI) outcome in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1).
- Mardiana, D., Razaq, Abd. R., & Umiarso, U. (2020). Development of Islamic Education: The Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.97>
- Miles, Huberman, & Saldaña. (2014). Miles and Huberman (1984). In \.
- Muchtarom, M. (2016). ISLAMIC EDUCATION IN THE CONTEXT OF INDONESIA NATIONAL EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.551>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Characteristics of Madrasah Aliyah in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2215>
- Nicolescu, B. (2025). *Why is transdisciplinary education important?* trecht University Transdisciplinary Field Guide.
- O'Sullivan, G. (2025). U-shaped learning: a new model for transdisciplinary education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 182. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04478-8>
- Pelu, H. (2021). MODERATION MODEL OF ENGLISH TEACHING AT MADRASAH ALIYAH (Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Moderasi di Madrasah Aliyah). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2.
- Rofiqi, & Mansyur, M. (2019). Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak. *Akademika: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Rohmah, G. N., Hanifiyah, L., & Ningsih, A. A. (2019). ISLAMIC VALUES INTEGRATION IN ENGLISH LESSON AT MADRASAH TSANAWIYAH: TEACHERS' BELIEFS AND PRACTICES. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1). <https://doi.org/10.21274/ls.2019.11.1.93-106>
- Sayyi, A., & Rofiqi. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pesantren Salaf Di Era Global. *Akademika*, 18(2).
- Siswanto. (2020). The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Syarfuni, -, Nuruddin, -, & Zainal Rafli, -. (2019). Learning Method and Teaching Material of Plus Curriculum In The Madrasah Aliyah Darul Ulum, Banda Aceh:

- An Ethnographic Study. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(3).  
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.3p.48>
- Tariq, M. U. (2024). *Enhancing Students and Learning Achievement as 21st-Century Skills Through Transdisciplinary Approaches* (pp. 220–257).  
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3699-1.ch007>